

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membayar bunga kepada nasabah. Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginventasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana (Ismail, 2014 :32).

Bank Syariah muncul ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Secara lebih spesifik, tujuan operasi Bank Syariah adalah menyediakan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip dan nilai-nilai syariah dalam transaksi keuangan, perbankan, dan kegiatan ekonomi pada umumnya.

Bank Syariah di Indonesia mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam hal perekonomian maka perlu meningkatkan kinerja dan

memperhatikan kondisi kesehatan bank agar dapat berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam kegiatan operasionalnya semua bank memiliki tujuan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dengan cara menempatkan dana pihak ketiga ke aktiva produktif untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki diantaranya *Return On Assets (ROA)*. *ROA* sebagai fungsi untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kinerja bank untuk mengetahui seberapa besar kinerja asset yang dimiliki Bank Syariah dalam memperoleh keuntungan (Laba) (Veitzhal 2013: 305). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar keuntungan yang dicapai bank akan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA PADA BANKSYARIAH NON DEvisa**  
**TAHUN 2012– TAHUN 2016**  
**(dalam prosentase)**

No	Nama Bank	Tahun									
		2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata* Trend
1	PT Bank Syariah Bukopin	0.55	0.69	0.14	0.27	-0.42	0.79	0.52	0.76	-0.03	0.053
2	PT Bank Victoria Syariah	1.43	0.5	-0.93	-1.87	-2.37	-2.37	-0.5	-2.19	0.18	-0.91
3	PT Bank BCA Syariah	0.84	1.01	0.17	0.76	-0.25	0.96	0.2	1.13	0.17	0.07
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	0.67	0.91	0.24	0.72	-0.19	0.25	-0.47	-8.09	-8.34	-2.19
5	PT Bank Maybank Syariah	2.88	2.87	-0.01	3.61	0.74	-20.1	-23.74	-9.51	10.62	-3.10
6	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		0.11		4.23	4.12	5.24	1.01	8.98	3.74	4.70
7	PT Bank Aceh Syariah								0.52		

Sumber: laporan keuangan publikasi (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan, dan dapat diketahui bahwayang mengalami penurunan ROA yaitu pada Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Maybank Syariah. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa masih ada masalah pada bank Syariah

Non Devisa sehingga perlu dicari tahu faktor apa saja yang menyebabkan penurunan ROA pada tiga bank tersebut.

Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA pada bank Syariah Non Devisa sekaligus untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA.

ROA sebuah bank secara teori dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315). Untuk dapat mengukur tingkat likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

FDR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Apabila FDR meningkat berarti terjadi peningkatan total pembiayaan yang diberikan dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan pendapatan bagi hasil meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

IPR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada pihak ketiga dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki

bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan pendapatan bagi hasil lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan roa bank meningkat.

Kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank, penelitian kualitas aset ini merupakan penelitian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013: 473). Untuk mengukur aktiva dapat dihitung dengan menggunakan *Net Performing Finance* (NPF) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPF digunakan untuk mengetahui besarnya kualitas pembiayaan dalam bank. Pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila NPF meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan total pembiayaan yang dimiliki suatu bank. Akibatnya terjadinya peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba bank turun dan ROA bank turun.

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah bank dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya

terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan sehingga laba bank turun dan ROA bank turun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas bank secara benar dan akurat (Veitzhal, 2013 : 482 ). Tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan Fee Base Income Ratio (FBIR).

REO digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi kemampuan bank dalam kegiatan operasi banknya. Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila REO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank turun dan ROA bank turun.

FBIR menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bagi hasil dan provisi pinjaman. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil dengan prosentase peningkatan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank meningkat dan roa juga meningkat.

Solvabilitas merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012 : 322).Tingkat solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan total modal bank. FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila FACR meningkat, artinya terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan presentase yang lebih tinggi dibanding dengan presentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya, peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap dan inventaris semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang artinya laba menurun dan ROA juga menurun.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ?
2. Apakah FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ?
4. Apakah NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ?

6. Apakah REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ?
7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ?
8. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ?
9. Manakah rasio diantara FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR, FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non devisa.

6. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
9. Untuk mengetahui rasio diantara FDR, IPR, NPF, APB, REO, dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini semoga memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan serta membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Bank**

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi bank, khususnya bagi bank non devisa di Indonesia. Sebagai sumber informasi bagi bank untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan rasio keuangan terkait dengan tingkat profitabilitas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan menjalankan aktivitas operasional perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

##### **2. Bagi Penulis**

Agar dapat menambah wawasan terlebih dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penilaian terhadap rasio keuangan suatu bank.

### 3. Bagi STIE Perbanas

Agar dapat dijadikan pembandingan untuk mahasiswa lain yang mengambil judul yang sama dengan melakukan penelitian.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini ditulis secara sistematis bertujuan agar dapat memperoleh gambaran yang cukup jelas tentang obyek pengamatan dan berisi lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu :

### Bab 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang digunakan pada peneliti ini, hubungan variabel yang di teliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan digunakan.

### Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, defenisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.

### Bab IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

Bab V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

